

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PADA MATERI BANGUN RUANG DI
KELAS V SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Niki Azura
PGSD FKIP Universitas Jambi
nikiazura13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze learning models applied in delivering spatial geometry material in grade V of Elementary School. This study uses a quantitative descriptive approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. The data sources in this study are national journal articles obtained from electronic databases indexed in Google Scholar, with publications ranging from 2020 to 2025. Data collection techniques include the stages of data collection, data analysis, and drawing conclusions. The data analyzed are the results of primary studies that have been published in the form of scientific articles. Based on the results of the analysis, it was found that the selection of an appropriate learning model can support teachers in achieving learning objectives and be an effective strategy to improve student competence.

Keywords: *spatial structure, learning model, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model-model pembelajaran yang diterapkan dalam penyampaian materi bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal nasional yang diperoleh dari basis data elektronik yang terindeks di Google Scholar, dengan publikasi yang berada dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Teknik pengumpulan data meliputi tahap pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis merupakan hasil studi primer yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: bangun ruang, model pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan mengalami perkembangan yang sejalan dengan dinamika perubahan zaman, menjadikannya elemen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh dimensi kehidupan manusia. Dapat dipastikan bahwa kualitas sumber daya manusia akan meningkat secara proporsional dengan kemajuan sistem pendidikan yang diterapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik dalam Munadah dkk. (2021), pendidikan merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk memengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara optimal. Proses adaptasi memicu transformasi internal yang memungkinkan individu untuk berkontribusi secara efektif dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat berperan sebagai katalisator dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara holistik. Perspektif ini sejalan dengan regulasi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6, yang menekankan bahwa

kompetensi lulusan pada jenjang Sekolah Dasar diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Selain itu, regulasi ini menekankan pentingnya pengembangan kapabilitas literasi dan numerasi sebagai fondasi yang esensial untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada struktur pendidikan, mata pelajaran merupakan elemen fundamental yang menjadi pilar pembentuk sistem. Salah satu disiplin ilmu yang memiliki posisi strategis adalah matematika. Hamdi dalam penelitian Saraswati & Agustika (2020) menyoroti bahwa matematika merupakan bidang pengetahuan yang memainkan peran krusial dalam pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21. Matematika tidak hanya sekadar disiplin ilmu yang mengkaji aspek numerik kehidupan, tetapi mencakup analisis permasalahan berhubungan dengan angka dan pemikiran logis. Pembelajaran matematika diimplementasikan melalui tahapan sistematis yang dapat diverifikasi

secara ilmiah, sehingga keterkaitan antar konsep dalam studi matematika bersifat koheren dan rasional. Pandangan ini diperkuat Yohanes (2020) yang mengkonseptualisasikan matematika sebagai cabang ilmu yang mempelajari sistem logika aksiomatik dan bersifat analitis (deduktif). Sedangkan itu Wiryanto (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika pada hakikatnya memiliki karakteristik abstrak, dengan konsep dan prinsip yang dievaluasi secara bertahap dan sistematis. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pedagogis untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan bernalar, meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, dan mengaplikasikan konsep numerik dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari.

Terdapat beragam topik yang dikaji dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah konsep bangun ruang. Mengacu pada pandangan Sayekti dan Putra (2020), bangun ruang didefinisikan sebagai suatu konstruksi geometris yang memiliki karakteristik berupa titik-titik yang terdistribusi di seluruh permukaannya. Permukaan yang membentuk bangun ruang ini secara terminologis disebut sebagai sisi.

Sementara itu, Pratiwi dalam Aprillianti & Wiratsiwi (2021) mengemukakan perspektif yang lebih kontekstual, bahwa bangun ruang merupakan entitas yang keberadaannya sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik cenderung tidak mengalami keterasingan konseptual ketika diperkenalkan materi bangun ruang dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menempatkan materi bangun ruang sebagai bagian penting dalam pembelajaran matematika kelas V karena pada tahap ini peserta didik mulai beralih dari pemahaman konkret menuju abstraksi. Materi ini menjadi dasar bagi materi geometri yang lebih kompleks di jenjang selanjutnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget dalam Marinda (2020), anak-anak berusia antara 7 hingga 11 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif yang dikenal sebagai tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan bantuan visual dan manipulatif untuk memahami konsep abstrak seperti volume, jaring-jaring bangun ruang, dan sifat-sifat bangun ruang.

Eksistensi guru memiliki signifikansi yang sangat fundamental dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru berperan sebagai determinan utama dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru berperan untuk membimbing peserta didik agar termotivasi untuk mempelajari matematika dan mengubah persepsi negatif bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang kompleks dan membosankan. Untuk mengoptimalkan transmisi pengetahuan dalam pembelajaran matematika, diperlukan implementasi model pembelajaran yang tepat dan efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman dalam Mirdad (2020), model pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu rancangan atau pola yang aplikatif dalam pembentukan kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), perancangan bahan instruksional, dan fasilitasi proses pembelajaran baik di ruang kelas maupun di lingkungan belajar lainnya. Isjoni dalam Sulistio & Haryanti (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap model memiliki tujuan,

prinsip, dan fokus utama yang berbeda-beda. Model pembelajaran sebagai alternatif metodologis yang dapat diseleksi oleh pendidik, untuk memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran yang paling sesuai dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian ini berupaya melakukan analisis komprehensif dan sintesis mendalam terhadap pembelajaran matematika dengan fokus penerapan model pembelajaran pada materi bangun ruang yang diimplementasikan di kelas V Sekolah Dasar. Objektif utama dari studi ini untuk mengidentifikasi dan memetakan secara sistematis berbagai model pembelajaran yang telah diaplikasikan serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran bangun ruang di tingkat Sekolah Dasar. Proses pemetaan ini dilakukan berdasarkan tinjauan dan analisis terhadap artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional selama periode lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2025, sehingga menyediakan landasan empiris yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metodologi yang diaplikasikan adalah pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang dalam konteks bahasa Indonesia dikenal sebagai kajian literatur sistematis (Rahmi dkk., 2023). Menurut pemaparan Nursalam dkk. (2020), SLR merupakan suatu pendekatan pengkajian literatur yang secara komprehensif melakukan identifikasi, evaluasi, serta interpretasi terhadap berbagai temuan dari topik penelitian tertentu dengan tujuan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang spesifik. Implementasi metodologi ini dilaksanakan dengan cara sistematis mengikuti tahapan dan protokol yang telah ditetapkan, sehingga mampu meminimalisir subjektivitas dan bias dalam proses penelusuran literatur.

Karakteristik metodologis dari pendekatan ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kuantitatif yang berbasiskan survei. Kegiatan survei tidak dilakukan terhadap data primer, melainkan difokuskan pada data sekunder berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran matematika pada materi bangun ruang di Sekolah Dasar.

Prosedur penelitian ini tersusun dalam tiga tahapan utama yang saling berkaitan: fase pengumpulan data, fase analisis terhadap data yang terkumpul, dan fase penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Dalam konteks pengumpulan data, penelitian ini berfokus pada studi-studi primer yang telah dipublikasikan dalam format artikel pada jurnal-jurnal ilmiah berskala nasional. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan basis data elektronik yang terindeks oleh platform *Google Scholar*.

Setelah proses pengumpulan, penelitian berlanjut pada tahap ekstraksi terhadap keseluruhan artikel yang berhasil ditemukan. Untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian, ditetapkan parameter inklusi yang spesifik, yaitu artikel harus merupakan hasil investigasi dalam bidang pendidikan matematika dengan fokus penerapan model pembelajaran pada materi bangun ruang di jenjang Sekolah Dasar, serta telah melalui proses publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2025.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu menetapkan fokus kajian dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang relevan. Literatur yang dijadikan referensi diperoleh dari berbagai jurnal akademik yang tersedia melalui database Google Scholar. Tujuan dari tahapan ini untuk menghimpun informasi serta merangkum berbagai temuan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran pada materi bangun ruang di jenjang Sekolah Dasar.

Proses pengumpulan data dimulai dengan menentukan kata kunci yang sesuai, seperti model pembelajaran, bangun ruang, dan sekolah dasar. Kata kunci tersebut digunakan dalam mesin pencarian untuk menyeleksi artikel yang potensial. Setiap literatur yang ditemukan kemudian ditelaah melalui abstraknya guna memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian. Setelah proses seleksi dan evaluasi dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi sepuluh (10) artikel ilmiah yang memenuhi parameter relevansi sebagai korpus data primer untuk dianalisis lebih lanjut, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Suhaimi dan Nasidawati (2020) yang diterbitkan dalam LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan menunjukkan bahwa penerapan gabungan model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT), dan *Course Review Horay* (CRH) dengan media bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas belajar seluruh peserta didik tergolong aktif hingga sangat aktif, sementara ketuntasan belajar meningkat dari 43,75% (siklus I pertemuan 1) hingga mencapai 100% pada siklus II pertemuan 2.
2. Penelitian oleh Rudiyan, Sony Kuswandi, dan Ridwan Nurzaman (2021) yang dipublikasikan dalam Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah) menemukan bahwa penggunaan model inkuiri pada materi bangun ruang mampu meningkatkan hasil belajar serta menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik, ditandai dengan rata-rata nilai yang naik dari pretes 38,52, postes siklus I 62,2, hingga postes siklus II 82,78.
3. Penelitian oleh Asih Martiasari dan Jajang Bayu Kelana (2022) dalam

- | | |
|--|---|
| <p>Jurnal Profesi Pendidikan menunjukkan bahwa skenario dan implementasi pembelajaran menggunakan media manipulatif dalam model PBL berjalan baik. Respon positif peserta didik terhadap pemahaman konsep jaring-jaring bangun ruang tercatat sebesar 77,45%, dan nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,0 (kategori sangat baik).</p> <p>4. Penelitian oleh Yurita Okti Suwartini, Mohammad Yasin, dan Umi Machbubah (2023) yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) membuat proses belajar lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 26,67% (pra-siklus) menjadi 86,67% pada siklus II.</p> <p>5. Penelitian oleh Pefri Amsari dan Haryati Ahda (2023) dalam Jurnal <i>MathEducation</i> Nusantara menemukan bahwa penggunaan LKPD berbasis model <i>Discovery Learning</i> pada materi bangun ruang sisi datar terbukti valid, praktis, dan efektif dalam</p> | <p>meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.</p> <p>6. Penelitian oleh Miftahul Jannah, Nur Fitriyana, dan Khathibul Umam Zaid Nugroho (2024) yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan menunjukkan bahwa penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan media <i>Scratch</i> merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika serta menarik minat peserta didik.</p> <p>7. Penelitian oleh Ismiyati Arsyad, Abdul Haris Panai, dan Andi Marshanawiah (2024) dalam Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran menyimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media <i>Kahoot</i> meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dari 50% yang mencapai KKM pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.</p> <p>8. Penelitian oleh Suharti Endang Pratiwi, Edy Harianto, dan Siti Istiningsih (2024) dalam JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik yang belajar menggunakan model <i>Mind Mapping</i> dengan media <i>GeoGebra</i></p> |
|--|---|

lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti metode konvensional.

9. Penelitian oleh Akhmad Fauzi, Rika Rahmawati, Yhasinta Agustyarini, dan Uci Nurhayati (2025) yang dimuat dalam *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* menemukan bahwa model Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 33,33 menjadi 67,52, dengan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
10. Penelitian oleh Selvi Apriyani dan Akhmad Riandy Augusta (2025) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* menunjukkan bahwa model pembelajaran *LENTURE* mampu meningkatkan aktivitas pendidik (skor 40, kategori sangat baik), aktivitas dan motivasi peserta didik (100%, kategori sangat aktif dan sangat termotivasi), keterampilan berpikir kritis (100%), serta ketuntasan hasil belajar (100%).

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat 8 jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan

pada materi bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar, yaitu: 1) *Problem Based Learning* (PBL), 2) *Numbered Head Together* (NHT), 3) *Course Review Horay* (CRH), 4) Inkuiri, 5) *Project Based Learning* (PjBL), 6) *Discovery Learning*, 7) *Mind Mapping*, dan 8) *LENTURE*.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam berbagai konteks, model-model seperti *Problem Based Learning* (PBL), Inkuiri, *Discovery Learning*, *Project Based Learning* (PjBL), hingga model inovatif seperti *LENTURE*, telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, khususnya pada topik bangun ruang.

Setiap penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam bentuk nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, maupun respons positif terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan tertarik saat proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang berpusat

pada mereka. Penerapan model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan lebih memahami konsep secara mendalam. Selain itu, beberapa penelitian menggabungkan lebih dari satu model pembelajaran atau memadukannya dengan media pembelajaran interaktif seperti Scratch, GeoGebra, media manipulatif, maupun platform seperti Kahoot. Hasil dari kombinasi ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi, karena mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik serta menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

D. Kesimpulan

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, serta penggunaannya secara kreatif dan terpadu dengan media yang mendukung, sangat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada aspek keterampilan, sikap, dan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, P., & Ahda, H. (2023). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(1), 57-65. <https://doi.org/10.54314/jmn.v6i1.284>
- Aprillianti, P., & Wiratsiwi, W. (2021). Pengembangan e-book dengan aplikasi book creator pada materi bangun ruang untuk siswa kelas V sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 80-88. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan motivasi, berpikir kritis, dan hasil belajar didik menggunakan model pembelajaran "LENTURE" pada mata pelajaran matematika materi mengenal sifat-sifat bangun ruang kelas V SDN Seberang Mesjid 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 871-877.
- Arsyad, I., Panai, A. H., & Marshanawiah, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar pada materi bangun ruang melalui model pembelajaran PBL berbantuan media Kahoot pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 790-803.

- Fauzi, A., Rahmawati, R., Agustyarini, Y., & Nurhayati, U. (2025). Pengaruh model pembelajaran guide inquiry terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang di kelas V MI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 31-43.
- Jannah, M. J., Nur, N. F., & Nugroho, K. U. Z. (2024). Model discovery learning berbantuan media Scratch pada materi bangun ruang. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 186-194.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan problematika. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. (2022). Peningkatan pemahaman konsep matematika menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan media manipulatif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Munadah, R., Rahayu, P. S., Pranandari, E., Jukia, F., & Rosdianti, V. (2021). Penerapan permainan ular tangga dalam peningkatan hasil belajar geometri bangun ruang di kelas V SD 006 Rambah Samo. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 46–56.
- Nursalam, Yusuf, A., Kusnanto, H., & Fang, F. S. (2020). *Pedoman penyusunan literature dan systematic review*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Pratiwi, S. E., Harianto, E., & Istiningsih, S. (2024). Penerapan model pembelajaran mind mapping bermedia geogebra untuk meningkatkan kemampuan numerasi materi bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 44 Cakranegara. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3083-3089.
- Rahmi, E. R., Yumami, E., & Hidayasari, N. (2023). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: Systematic literature review. *REMIK*, 7(1), 821–834. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12177>
- Rudiyana, Kuswandi, S., & Nurzaman, D. R. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep SDN Mekarjaya I Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 190–201.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257–269.
- Sayekti, W. A., & Putra, R. W. Y. (2020). *Kumpulan 100 soal dan pembahasan bangun ruang sisi datar dan sisi lengkung*. CV. Madani Jaya.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan aktivitas belajar siswa materi bangun ruang menggunakan kombinasi model

- problem based learning, numbered head together dan course review horay dengan media bangun ruang kelas V/C SDN Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Wiryanto. (2020). Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 1–8.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9352/4127>
- Yohanes, B. (2020). *Matematika sekolah*. Elmatara.
- Yurita Okti Suwartini, M. Y. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 5 mata pelajaran matematika jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok menggunakan model PjBL di SD Negeri Grati 02 Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3258-3267.